

**ANALISIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM
DI NAGARI GURUN KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh :

IRAMADHONA

84447 / 2007

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

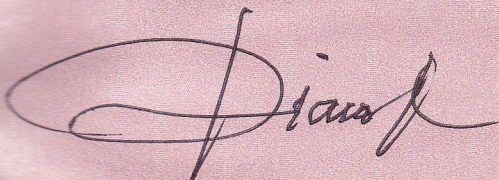
**Analisis Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Di Nagari Gurun
Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar**

Nama : Iramadhona
Bp/Nim : 2007/84447
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2011

Disetujui Oleh

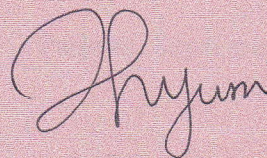
Pembimbing I



Drs. Ridwan Ahmad

NIP. 194808161978021001

Pembimbing II



Ahyuni, ST, M.Si

NIP. 196903232006042001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Geografi UNP



Dr. Paus Iskarni, S.Pd, M.Pd

NIP. 196305131989031003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Di Nagari Gurun
Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Nama : Iramadhona

NIM : 84447

Program studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2011

Tim Penguji:

Nama

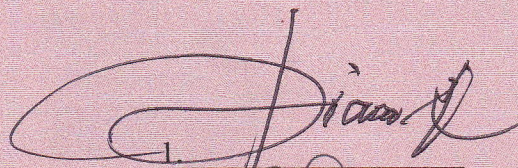
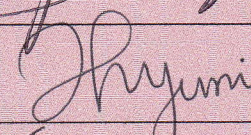
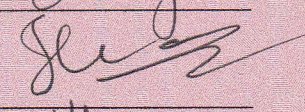
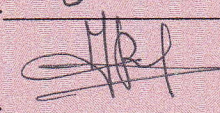
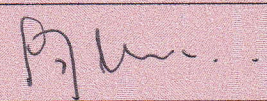
Ketua : Drs. Ridwan Ahmad

Sekretaris : Ahyuni, ST. M.Si

Anggota : Dra. Kamila Latif, M.S

Anggota : Dra. Yurni Suasti, M.Si

Anggota : Dra. Ernawati, M.Si

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iramadhona
NIN/TM : 84447/2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

ANALISIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM (SDA) DI NAGARI GURUN

KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Nip: 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



Iramadhona

84447/2007

ABSTRAK

Iramadhona, 2011: Analisis Potensi Sumber Daya Alam (SDA) di Nagari Gurun, Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Padang FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah, menganalisa dan mendeskripsikan data serta memetakan potensi Sumber Daya Alam pada masing-masing jorong yang meliputi: Batas wilayah, Penggunaan lahan, Lahan garapan, Sumber daya air, Irigasi sawah, Aksesibilitas, Iklim, dan Kesuburan tanah di Nagari Gurun, Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab, yang memiliki 4 jorong yaitu: Jorong Gurun, Ampalu, Sitakuak, dan Luak Gadang. Sampel yang digunakan adalah sampel wilayah dan sampel responden. Untuk sampel wilayah diambil secara *total sampling* dan sampel responden dengan *purposive sampling* yaitu sampel diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen untuk pengumpulan data adalah wawancara dan angket terhadap subjek peneliti yaitu kepala jorong/ nagari, tokoh informal dalam masyarakat, serta terhadap responden yang bermukim di wilayah penelitian. Sedangkan data yang tidak dapat dikumpulkan dilakukan dengan teknik observasi/ pengamatan langsung terhadap objek penelitian lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi Sumber Daya Alam pada masing-masing jorong di nagari Gurun tergolong sedang (43.2-388). Skor yang diperoleh oleh jorong Gurun adalah 315, kemudian Ampalu 305, setelah itu Sitakuak 299 dan Luak gadang 276. Meskipun keempat jorong memiliki kategori yang tergolong sedang, namun masing-masing jorong memiliki karakteristik tersendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Potensi Sumber Daya Alam di Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab kabupaten Tanah Datar**”. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materiil serta iringan doa yang tulus.

Disamping itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Ridwan Ahmad selaku penasehat akademik dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing selama perkuliahan serta memberikan bantuan dan masukkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Ahyuni ST.MSi selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam pembuatan skripsi.

3. Ibu Dra. Karmila Latif M.S, Dra. Ernawati M.Si dan Dra. Yurni Suasti M.Si selaku Penguji yang telah banyak memberikan saran-saran serta masukan untuk kesempurnaan skripsi ini
4. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Geografi FIS yang telah banyak memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu staf pengajar Jurusan Geografi, FIS Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi kepada penulis.
6. Teristimewa kepada ibuku tercinta dan Ayahandaku, saudara tersayangku yang telah memberikan dorongan dan do'a serta bantuan baik secara moril dan meteril kepada penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang senasib dan seperjuangan serta semua pihak yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Amin.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	7
 BAB II.KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	8
B. Kajian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Data dan Teknik Pengumpulan Data	37
D. Tahap-tahap penelitian	40
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	43
B. Potensi Umum masing-masing Jorong	52

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Luas Areal Sawah di Nagari Gurun.....	3
Tabel II. 1 Penilaian dan Skor Batas Wilayah	11
Tabel II.2 .Penilaian dan Skor Permukiman	13
Tabel II.3. Penilaian dan Skor Perkuburan	14
Tabel II.4. Penilaian dan Skor Sawah Desa/Nagari	14
Tabel II.5. Penilaian dan Skor Perkantoran Pemerintahan Nagari.....	15
Tabel II.6. Penilaian dan Skor Bangunan Sekolah.....	15
Tabel II.7. Penilaian dan Skor Fasilitas Pasar Desa/Nagari.....	16
Tabel II.8. Penilaian dan Skor Tanah Untuk Jalan Desa/Nagari.....	16
Tabel II.9. Penilaian dan Skor Lapangan Olahraga Nagari	17
Tabel II.10. Penilaian dan Skor Prasarana Umum Lainnya	17
Tabel II.11. Variabel Penilaian dan Skor Pertanian	18
Tabel II. 12. Penilaian dan Skor Kepemilikan Lahan Pertanian	19
Tabel II.13. Variabel Penilaian dan Skor Tegal/Huma/Ladang	20
Tabel II.14 Penilaian dan Skor Peternakan	21
Tabel II.15. Variabel Penilaian dan Skor Ketersediaan Hijauan Pakan Ternak	23
Tabel II.16. Penilaian dan Skor Perkarangan	24
Tabel II.17. Variabel Penilaian dan Skor Sumber Daya Air.....	24
Tabel II.18. Penilaian dan skor pemanfaat sumber air bersih	25

Tabel II.19. Penilaian dan skor sumber air bersih.....	26
Tabel II.20. Penilaian dan skor kualitas air bersih.	26
Tabel II.21. Variabel Penilaian dan skor pengairan/irigasi.....	28
Tabel II.22. Penilaian dan skor iklim	29
Tabel II.23. Variabel Penilaian dan skor orbitrasi	31
Tabel II. 24. Penilaian dan skor kesuburan tanah	30
Tabel III.1. Jumlah responden dalam penelitian	36
Tabel III.2. Jenis data, sumber data,alat pengumpul data dan teknik pengumpulan data	38
Tabel III.3 Kisi-kisi instrument	39
Tabel III.4. Ketentuan dan nilai skor	42
Tabel IV.1 Jumlah penduduk Nagari Gurun.....	47
Tabel IV.2. Jumlah penduduk nagari Gurun berdasarkan jenis kelamin	48
Tabel IV.3. Jumlah penduduk nagari Gurun berdasarkan mata pencarian	48
Tabel IV.4. Kepadatan penduduk di Nagari Gurun	49
Tabel IV.5. Sarana perdagangan yang terdapat di Nagari Gurun.	50
Tabel IV.6 Distribusi sarana pendidikan dinagari Gurun	51
Tabel IV.7 Distribusi sarana kesehatan	51
Tabel IV.8 . Sarana peribadatan di Nagari Gurun.....	52
Tabel IV.9. Penilaian luas batas wilayah	53
Tabel IV.10. Penggunaan lahan di Nagari Gurun.....	54

Tabel IV.11. Penilaian luas permukiman.....	56
Tabel IV.12. Penilaian luas kuburan masing-masing jorong	57
Tabel IV.13. Penilaian luas sawah nagari	58
Tabel IV.14. Penilaian luas perkantoran pemerintahan	59
Tabel IV.15. Penilaian bangunan sekolah di Nagari Gurun.....	59
Tabel IV.16. Penilaian pasar yang terdapat di Nagari Gurun	60
Tabel IV.17 Penilaian tanah untuk jalan.....	60
Tabel IV.18. Luas lapangan olahraga di kenagarian Gurun.....	61
Tabel IV.19 Penilaian prasarana umum lainnya di Nagari Gurun	62
Tabel IV.20. Luas areal sawah responden di kenagarian Gurun	63
Tabel IV.21 areal persawahan, total produksi, mekanisme pemasaran dan skor di Nagari Gurun	64
Tabel IV.22. Kepemilikan lahan pertanian < 50 ha di Nagari Gurun.....	65
Tabel IV.23 Kepemilikan lahan pertanian > 50 ha di Nagari Gurun.....	65
Tabel IV.24 Tidak memiliki lahan pertanian di Nagari Gurun.....	66
Tabel IV.25 Penggunaan tegal/ladang/huma	67
Tabel IV.26. Jumlah hewan ternak yang terdapat di Nagari Gurun.....	68
Tabel IV.27. Kepemilikan hewan ternak dan populasinya di Nagari Gurun	69
Tabel IV.28. Luas pakan ternak dan produksi hijauan untuk pakan ternak	70
Tabel IV.29. Luas perkarangan, pemanfaatannya dan cara penduduk memanfaatkan perkarangan di Nagari Gurun	71
Tabel IV.30. penilaian perkarangan di Nagari Gurun.....	71

Tabel IV.31. Penilaian sumber daya air di Nagari Gurun.....	72
Tabel IV.32. Penilaian pemanfaatan air bersih di Nagari Gurun	73
Tabel IV.33. Penilaian kondisi air bersih di Nagari Gurun.....	73
Tabel IV.34. Kualitas air bersih di Nagari Gurun.....	73
Tabel IV.35. Penilaian luas pengairan sawah di Nagari Gurun	74
Tabel IV.36. Penilaian iklim di Nagari Gurun.....	74
Tabel IV.37. Penilaian warna tanah, tekstur dan kemiringan tanah di Nagari Gurun	75
Tabel IV.38. Penilaian luas lahan terlantar dan tingkat kemiringan tanah di Nagari Gurun.....	76
Tabel IV.39. Penilaian Orbitasi di Nagari Gurun	76
Tabel IV.40. variabel, indikator, penilaian potensi SDA di Nagari Gurun.....	77
Tabel V.1. Aspek, bentuk pengembangan dan arahan pengembangan.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kepemilikan Lahan responden	87
Lampiran 2 Kepemilikan Ternak responden.....	88
Lampiran 3 Angket Penelitian	90
Lampiran 4 Dokumentasi	97
Surat izin penelitian dari Kesbangpol kabupaten tanah Datar	
Surat Izin penelitian dari kantor wali nagari Gurun	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Peta Administrasi Nagari Gurun	44
Peta Penggunaan Lahan di Nagari Gurun	46
Persentase penggunaan lahan di Nagari Gurun.....	55
Gambar 1 Kerangka konseptual	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kepemilikan Lahan responden	87
Lampiran 2 Kepemilikan Ternak responden.....	88
Lampiran 3 Angket Penelitian	90
Lampiran 4 Dokumentasi	97
Surat izin penelitian dari Kesbangpol kabupaten tanah Datar	
Surat Izin penelitian dari kantor wali nagari Gurun	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan desa / nagari adalah proses kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa, yang merupakan subsistem pembangunan nasional, regional dan daerah yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat (Maskun 1991:1). Senada dengan Maskun, Gusnita (2010:1) mengemukakan bahwa tujuan utama dari pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beragam usaha dari berbagai bidang terus dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan rakyat yang semakin merata dan adil serta mewujudkan ketahanan masyarakat sebagai bagian dari integrasi dan ketahanan sosial dalam rangka meletakkan kerangka landasan yang kuat untuk tahap pembangunan berikutnya. Pembangunan pedesaan menyangkut berbagai pembangunan bukan hanya produksi pertanian tetapi menyangkut aspek ekonomi lainnya, juga berkaitan dengan usaha memajukan kesejahteraan sosial dan peningkatan kemampuan kelembagaan masyarakat (Bakaruddin,dkk 2006 : 7).

Suatu desa atau nagari dapat digolongkan maju, berkembang atau terbelakang, selain dilihat dari segi potensi sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana, sumber daya alam memegang peranan

penting dalam memajukan nagari. Semua potensi tersebut dapat dilihat melalui besar kecilnya potensi yang tersedia serta pemanfaatannya sehingga tujuan utama dari pelaksanaan pembangunan mudah tercapai.

Berdasarkan Peraturan menteri No.12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan mengemukakan bahwa Potensi Desa dan Kelurahan adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa dan kelurahan baik sumber daya manusia, sumber daya alam dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat.

Berbicara tentang potensi sumber daya alam adalah sangat diperlukan karena sumber daya alam akan dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia, agar hidup lebih baik dan sejahtera. Guna menjamin kesinambungan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam perlu dan harus dilakukan dengan teliti, cermat dan bijaksana serta memperhatikan hubungan-hubungan ekologi guna mengurangi akibat-akibat yang dapat merugikan pembangunan (Anwar, 1997) dikutip dari Armawati (1997).

Dilihat dari PDRB Kabupaten Tanah Datar, sektor pertanian memegang peranan yang penting. Sektor ini menjadi unggulan bila dibandingkan dengan sektor-sektor yang lainnya. Kecamatan Sungai Tarab merupakan salah satu kecamatan yang sumber daya alamnya memadai, Nagari Gurun merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Sungai Tarab, yang memiliki 4

Jorong yaitu: Jorong Gurun, Jorong Ampalu, jorong Sitakuak dan Jorong Luak Gadang.

Nagari Gurun terletak pada 100°32'18''BT- 100°34'40''BT, dan 0°25'38''- 0°26'08''LS memiliki luas wilayah 937 ha. Dengan jumlah penduduk sebanyak 4219 jiwa, dimana mata pencarian utama adalah bertani. Berikut adalah tabel luas tanam,dan produksi sawah perjorong di Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab.

Tabel I. 1
Luas areal sawah di Nagari Gurun

Jorong	Luas areal sawah (Ha)
Gurun	274 ha
Ampalu	76 ha
Luak Gadang	50.31 ha
Sitakuak	63 ha
Jumlah	463.31 ha

Sumber: kantor wali nagari Gurun, 2009

Di Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab areal persawahan lebih dominan dibandingkan dengan areal lainnya seperti permukiman yang hanya 355 ha. Sehingga Pemanfaatan sumber daya alam merupakan modal utama dalam melaksanakan suatu perencanaan pembangunan. Namun sampai saat sekarang ini potensi yang ada belum dikelola dengan baik dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kurangnya data serta informasi spasial mengenai potensi sumber daya alam, karena untuk menyusun dan merencanakan pembangunan suatu nagari / desa terlebih dahulu data-data potensi daerah tersebut diketahui

dengan baik, barulah potensi sumber daya alam suatu nagari dapat dilihat, digambarkan dan dipetakan.

Tujuan untuk menganalisis sumber daya alam suatu nagari juga dimaksudkan untuk mengetahui perubahan potensi sumber daya alam. Dari potensi tersebut dapat diketahui taraf perkembangannya pada masa mendatang. Selain itu, analisis potensi sumber daya alam suatu nagari juga ditujukan untuk mengetahui faktor penghambat dari pemanfaatan sumber daya alam yang dihadapi nagari tersebut.

Dengan adanya penelitian tentang penilaian potensi sumber daya alam Nagari Gurun diharapkan agar mempermudah dalam usaha pemanfaatan potensi nagari yang dapat digunakan untuk bahan penyusunan dan perencanaan pembangunan nagari. Begitu pentingnya sumber daya alam dalam menentukan potensi suatu daerah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “ANALISIS POTENSI SDA DI KENAGARIAN GURUN, KECAMATAN SUNGAI TARAB.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat potensi sumber daya alam di Kenagarian Gurun yang meliputi:

1. Batas wilayah
2. Penggunaan lahan
3. Sumber Daya Air
4. Irigasi Sawah

5. Aksesibilitas
6. Cuaca
7. Kesuburan Tanah
8. Kehutanan
9. Peternakan
10. Perikanan
11. Bahan galian
12. Kualitas lingkungan

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah : Batas wilayah, Penggunaan lahan, Sumber daya air, Irigasi sawah, Aksesibilitas, Cuaca, dan Kesuburan tanah.
2. Unit penelitian : Kepala Keluarga (KK), tokoh masyarakat, wali nagari di kenagarian Gurun.
3. Daerah penelitian adalah kenagarian Gurun yang meliputi 4 jorong yakni Jorong Gurun, Jorong Ampalu, Jorong Sitakuak, dan Jorong Luak Gadang.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan penelitian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang

terdapat di Nagari Gurun kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang meliputi:

1. Batas wilayah
2. Penggunaan lahan
3. Sumber daya air
4. Irigasi sawah
5. Aksesibilitas
6. Cuaca
7. Kesuburan tanah

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan, mengolah, menganalisa dan mendeskripsikan data serta memetakan potensi sumber daya alam pada masing-masing jorong yang meliputi:

1. Batas wilayah
2. Penggunaan lahan
3. Sumber daya air
4. Irigasi sawah
5. Aksesibilitas
6. Cuaca
7. Kesuburan tanah

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktisnya yaitu:

1. Untuk syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas tentang potensi Nagari Gurun.
3. Sebagai bahan masukan bagi wali nagari beserta jajarannya dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam yang berguna untuk kemajuan Nagari Gurun.
4. Untuk informasi dan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam peningkatan potensi nagari atau desa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

a. Pengertian Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) potensi adalah kesanggupan, kekuatan atau kemampuan. Sumber daya alam adalah semua benda hidup maupun mati yang ada atau terdapat secara alamiah di bumi serta dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia. Keberadaan dan ketersediannya maupun penyebarannya tidak merata secara geografis. Hal ini senada dengan Notohadiningrat (2006:1) yang mengatakan bahwa sumber daya alam adalah segala sesuatu persediaan bahan atau barang alamiah yang dalam keadaan sebagaimana ditemukan, diperlukan manusia atau yang dengan suatu upaya tertentu dapat dibuat bermanfaat bagi manusia.

Dengan demikian potensi sumber daya alam adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah, berupa sumber daya alam seperti pertanian, peternakan dan lain sebagainya, sehingga dapat dimanfaatkan bagi kehidupan masyarakatnya.

b. Analisis Potensi Sumber Daya Alam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau keadaan, karangan untuk mengetahui suatu keadaan yang sebenarnya.

Sumber daya alam dibagi menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui meliputi air, tanah, tumbuhan dan hewan. Sumber daya alam ini harus dijaga kelestariannya agar tidak merusak keseimbangan ekosistem. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui contohnya barang tambang yang ada di dalam perut bumi seperti minyak bumi, batubara, timah dan nikel. Sumber daya alam ini digunakan seefisien mungkin. Sebab seperti batubara baru akan terbentuk kembali setelah jutaan tahun kemudian. (<http://Wikipedia.com>).

Notohadiningrat (2006 :2) mengklasifikasikan sumber daya alam kedalam dua kelompok yakni menurut bahan penyusunnya dan perilakunya pada penggunaan lumrah. Menurut bahan penyusunnya sumber daya alam terpilah menjadi sumber daya mineral (air, tanah, udara, cebakan barang tambang, cebakan energi) dan sumber daya hayati (hewan dan tumbuhan). Sedangkan menurut perilakunya dalam keadaan lumrah terbagi atas sumber daya yang bersifat terbarukan (air, tanah, udara, hewan dan tumbuhan) dan ada yang bersifat takterbarukan (jebakan bahan tambang dan energi nuklir).

c. Pengertian Desa

Menurut Bintarto desa merupakan perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan itu adalah wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur fisiografis, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi dan saling hubungannya dengan daerah lain (Bakarrudin dkk, 2006: 4).

Adapun desa dalam arti administratif oleh Kartohadikusumo dijelaskan sebagai suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri (Daldjoni 2003:54). Peraturan menteri dalam negeri no 12 tahun 2007 mengatakan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Istilah untuk daerah setingkat desa di Indonesia beragam seperti Dusun di Sumsel, Dati di Maluku, Kuta di Batak, Wanua di Minahasa, Gampong/ Menasah di Aceh dan Nagari di Sumbar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desa adalah bagian dari kecamatan yang berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Nilai suatu nagari ditentukan oleh potensi yang tersimpan dalam nagari itu sendiri. Oleh karena itu, banyaknya potensi sumber daya alam di suatu wilayah, indikator yang dapat digunakan hanyalah yang berkaitan erat dengan potensi nagari. Dalam negeri No.12 tahun 2007 data tentang penyusunan dan pendayagunaan data profil desa dan kelurahan, potensi sumber daya alam meliputi:

- a) Batas dan luas wilayah, iklim, jenis dan kesuburan tanah, orbitasi, bentangan wilayah dan letak)

- b) Pertanian
- c) Perkebunan
- d) Kehutanan
- e) Peternakan
- f) Perikanan
- g) Bahan galian
- h) Sumber daya air
- i) Kualitas lingkungan.

a) Batas wilayah

Batas wilayah adalah batas antara satu daerah dengan daerah yang lain, baik batas secara administrasi maupun batas secara adat. Batas wilayah dalam hal ini adalah batas antar jorong (bagian dari nagari).

Dalam Peraturan Menteri dalam negeri (Mendagri) No.12 Tahun 2007 dijelaskan bahwa salah satu variabel yang digunakan dalam menentukan potensi jorong / daerah adalah batas wilayah dalam empat kategori. Untuk lebih dipahami dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Variabel Penilaian dan Skor Batas Wilayah

Penilaian	Skor
Bila belum ada penataan batas	0
Bila ada kesepakatan batas dalam perdes/perda tentang batas desa/kelurahan.	5
Bila belum ada peta tetapi batasnya jelas	8
Bila ada peta dan batasnya sudah jelas.	10

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

b) Penggunaan Lahan

Lahan menurut FAO dalam Notohadiningrat (2006) suatu daerah permukaan daratan bumi yang ciri-cirinya mencakup segala tanda pengenal, baik yang bersifat cukup mantap maupun yang dapat diramalkan bersifat mendaur, dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi, dan populasi tumbuhan dan hewan serta hasil kegiatan manusia pada masa lampau dan masa kini, sejauh tanda-tanda pengenal tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap fungsi lahan oleh manusia pada masa sekarang dan masa akan datang.

Senada dengan pendapat diatas, Purwodidodo (1983) mengemukakan bahwa lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kualitas penggunaan lahan.

Jadi penggunaan lahan adalah pemanfaatan tanah secara optimal yang berperan penting dalam menunjang kehidupannya.

Adapun penggunaan lahan yang dinilai mencakupi:

1. Permukiman

Pemukiman adalah kelompok-kelompok manusia berdasar unit-unit kediaman termasuk fasilitas-fasilitas seperti rumah-rumah, jalan dan sebagainya atau kata lain tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama-sama dan menggunakan lingkungan untuk mempertahankan hidupnya sedangkan permukiman hanyalah sekedar tempat berteduh atau hanya kondisi rumah belaka dan usahanya bukan pada daerah sekitarnya. (Bakarudin, 2001:26)

Menurut Undang- Undang No 4 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman, mengemukakan bahwa permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Jadi pemukiman merupakan proses melakukan atau membuat permukiman, sedangkan permukiman merupakan tempat tinggal atau kawasan terbangun beserta fasilitasnya.

Tabel II.2
Penilaian dan Skor Pemukiman

Penilaian	Skor
Luas pemukiman	
<50 ha	2
50-100 ha	4
100-500 ha	6
500-1000 ha	8
Lebih dari 1000 ha	10

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa Dan Kelurahan 2007 Depdagri

2. Kuburan

Di nagari areal kuburan biasanya tersendiri, karena setiap kaum memiliki areal kuburannya sendiri. dalam bahasa minang istilah ini dikenal dengan “bapandam bapakuburan”. Adapun penilaian dari areal kuburan ini adalah luasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II.3

Tabel II.3
Penilaian dan Skor Pekuburan

Penilaian	Skor
Luas kuburan	
Kurang dari 0.1 ha	2
0.1-1.0 ha	4
1.0-5.0 ha	6
5.0-10.0 ha	8
>10.0 ha	10

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007 Depdagri

3. Fasilitas umum

Fasilitas umum yang dinilai adalah luas tanah kas desa(tanah adat), luas area perkantoran nagari (kantor wali nagari/jorong), luas area sekolah (TK,SD,dan SMP), luas fasilitas pasar, luas tanah untuk jalan, luas lapangan olahraga (lapangan bola, dan lapangan volley), dan luas prasarana umum lainnya (KAN). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

3.1 Sawah nagari

Sawah nagari yang dimaksud adalah luas sawah yang dimiliki oleh nagari, sehingga dapat dimanfaatkan secara bersama.

Tabel II.4
Penilaian dan Skor sawah Kas Desa/ Nagari

Penilaian	Skor
Luas sawah nagari	
Kurang dari 0.1 ha	2
0.1-1.0 ha	4
1.0-5.0 ha	6
5.0-10.0 ha	8
>10.0 ha	10

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

3.2 Perkantoran pemerintahan

Perkantoran pemerintahan yang dimaksud yakni luas area perkantoran seperti luas kantor wali nagari dan kantor wali jorong.

Tabel II.5
Penilaian Dan Skor Perkantoran Pemerintahan Desa/ Nagari

Penilaian	Skor
Luas perkantoran pemerintahan	
Kurang dari 1 ha	2
1.0-5.0 ha	4
5.0-10.0 ha	6
10-15 ha	8
>15 ha	10

Sumber: Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

3.3 Bangunan sekolah

Bangunan sekolah yang terdapat dinagari Gurun yakni TK, SD, dan SMP. Adapun aspek yang dinilai dari bangunan ini adalah luas tanah yang digunakan untuk bangunan sekolah.

Tabel II.6
Penilaian dan Skor Bangunan Sekolah

Penilaian	Skor
Luas bangunan sekolah	
Kurang dari 1 ha	2
1.0-5.0 ha	4
5.0-10.0 ha	6
10-15 ha	8
>15 ha	10

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

3.4 Fasilitas pasar

Pasar yang terdapat di Nagari Gurun ini, adalah pasar mingguan. Istilah pasar disebut juga sebagai “balai”. Balai ini beroperasi hanya pada hari sabtu, oleh sebab itu balai ini diberi nama dengan “balai sabtu”.

Tabel II.7
Penilaian dan Skor Fasilitas Pasar Desa/ Nagari

Penilaian	Skor
Luas fasilitas pasar	
Kurang dari 1 ha	2
1.0-5.0 ha	4
5.0-10.0 ha	6
10-15 ha	8
>15 ha	10

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

3.5 Tanah untuk jalan

Jalan merupakan akses yang penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Segala kegiatan perekonomian pasti berhubungan dengan jalan. Apabila tanah untuk jalan ini terlalu banyak untuk jalan maka akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

Tabel II.8
Penilaian dan Skor Tanah Untuk Jalan Desa/ Nagari

Penilaian	Skor
Luas tanah untuk jalan	
Kurang dari 10 ha	8
10-50 ha	6
50-100 ha	4
100- 500 ha	2
>500 ha	1

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007 Depdagri

3.6 lapangan olah raga

Lapangan olah raga yang terdapat di Nagari Gurun yakni lapangan volley, takraw dan lapangan bola.

Tabel II.9
Penilaian dan Skor Lapangan Olah Raga Desa/ Nagari

Penilaian	Skor
Luas lapangan olahraga	
Kurang dari 1 ha	8
1.0-5.0 ha	6
5.0-10.0 ha	4
10-15 ha	2
>15 ha	1

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007 Depdagri

3.7 Prasarana umum lainnya

Prasarana umum lainnya dapat berupa adanya kantor KAN (Kerapatan Adat Nagari) , Balerong dan Siskambling.

Tabel II.10
Penilaian Dan Skor Prasarana Umum Lainnya

Penilaian	Skor
<10 ha	2
10-50 ha	4
50-100 ha	6
100-500 ha	8
>500 ha	10

sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

4. Persawahan

Sawah adalah lahan usaha tani yang secara fisik permukaan tanahnya rata dibatasi pematang, dapat ditanami padi dan palawija atau tanaman pangan lainnya. Luas persawahan adalah areal atau bidang tanah yang diusahakan untuk kegiatan pertanian tanah basah/ tanah kering, digenangi air secara

periodik/ terus menerus dengan jenis vegetasi yang diusahakan berupa padi atau tebu, tembakau, sayur-sayuran (Badan Pertanian Nasional).

Senada dengan Badan Nasional Pertanian, Notohadiprawiro (2006: 1) mengemukakan pengertian sawah. Menurutnya sawah adalah budidaya tanaman yang paling banyak menggunakan air. Air diperlukan banyak untuk melumpurkan tanah, untuk menggenangi petak pertanaman, dan untuk dapat dialirkan dari petak satu ke petak yang lain.

Selain luas areal persawahan, total produksi tanaman pangan, dan mekanisme pemasarannya, serta kepemilikan lahan pertanian memiliki pengaruh dalam potensi sumber daya alam. Kepemilikan ini di ambil secara umum dari total jumlah keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.11
Variabel Penilaian dan Skor Pertanian

Indikator Penilaian	Skor
1. Persawahan	
< 10 ha	2
10-50 ha	4
51-100 ha	6
101- 500 ha	8
>500 ha	10
2. Total produksi tanaman pangan	
<100 ton	0
100 - 500 ton	4
500 - 1000 ton	6
1001 – 10000 ton	8
>10000 ton	10
3. mekanisme pemasaran	
Bila 75% dijual langsung ke konsumen	3
Bila dijual ke pasar	4
Bila dijual melalui KUD	7

Indikator Penilaian	Skor
Bila melalui tengkulak	1
Bila melalui pengecer	3
Bila dijual kelumbung desa/kel	8
Bila tidak dijual	6

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

Tabel II.12
Kepemilikan Lahan Pertanian

Indikator Penilaian	Skor
1. Memiliki lahan pertanian kurang dari 50 ha	
<10% dari total jumlah keluarga	2
10-40% dari total jumlah keluarga	4
40-80% dari total jumlah keluarga	6
>80% dari total jumlah keluarga	8
2. Memiliki lahan pertanian lebih dari 50 ha	
<10% dari total jumlah keluarga	2
10-40% dari total jumlah keluarga	4
40-80% dari total jumlah keluarga	6
>80% dari total jumlah keluarga	8
3. Tidak memiliki lahan pertanian	
<10% dari total jumlah keluarga	2
10-40% dari total jumlah keluarga	4
40-80% dari total jumlah keluarga	6
>80% dari total jumlah keluarga	8

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

Maksud dari Kepemilikan lahan pertanian yakni luas lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat di Nagari Gurun. Misalnya dalam satu Jorong tersebut memiliki luas lahan pertanian sebesar 65 ha, bila dilihat dari tabel, maka termasuk kategori memiliki lahan pertanian lebih dari 50 ha, kemudian cari berapa persen dari total keluarga yang memiliki lahan pertanian kurang dari 50 ha, lebih dari 50 ha, ataupun yang tidak memiliki lahan pertanian (hanya sebagai penggarap) bila telah didapatkan maka lihat dalam tabel dan lihat berapa skornya.

5. Tegal/huma/ladang

Tegal/huma/ladang adalah lahan kering yang ditanami tanaman musiman seperti padi ladang, palawija / hortikultura dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.

Tabel II.13
Variabel Penilaian dan Skor Tegal/Huma/Ladang

Indikator Penilaian	Skor
Huma / ladang	
<10 ha	2
10 – 50 ha	4
51 – 100 ha	6
101 – 500 ha	8
>500 ha	10

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa Dan Kelurahan 2007 Depdagri

6. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan, kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dll.(<http://Wikipedia.com>). Adapun aspek yang dinilai dari peternakan ini adalah kepemilikan dan populasi ternak serta ketersediaan pakan ternak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.14
Indikator Penilaian dan Skor Peternakan

Indikator penilaian	Skor
Kepemilikan dan populasi ternak	
1. Sapi	
Kepemilikan	
Tidak ada	0
< 10% dari populasi jumlah penduduk	1
10-20% dari total jumlah penduduk	2
20-40% dari total jumlah penduduk	3
40-60 % dari total jumlah penduduk	4
>60% dari total jumlah penduduk	5
Populasi	
Tidak ada	0
<100 ekor	1
100-500 ekor	2
500-1000 ekor	3
1000-5000 ekor	4
>5000 ekor	5
2. Kerbau	
Kepemilikan	
Tidak ada	0
< 10% dari populasi jumlah penduduk	1
10-20% dari total jumlah penduduk	2
20-40% dari total jumlah penduduk	3
40-60 % dari total jumlah penduduk	4
>60% dari total jumlah penduduk	5
Populasi	
Tidak ada	0
<100 ekor	1
100-500 ekor	2
500-1000 ekor	3
1000-5000 ekor	4
>5000 ekor	5
3. Ayam kampung	
Kepemilikan	
Tidak ada	0
< 10% dari populasi jumlah penduduk	1
10-20% dari total jumlah penduduk	2
20-40% dari total jumlah penduduk	3
40-60 % dari total jumlah penduduk	4
>60% dari total jumlah penduduk	5
Populasi	
Tidak ada	0
<1000 ekor	1
1000-5000 ekor	2

Indikator Penilaian	Skor
5000-10000 ekor	3
10000-50000 ekor	4
>50000 ekor	5
4. Bebek	
Tidak ada	0
< 10% dari populasi jumlah penduduk	1
10-20% dari total jumlah penduduk	2
20-40% dari total jumlah penduduk	3
40-60 % dari total jumlah penduduk	4
>60% dari total jumlah penduduk	5
Populasi	
Tidak ada	0
<500 ekor	1
500-1000 ekor	2
1000-5000 ekor	3
5000-10000 ekor	4
10000 ekor	5
5. Kambing	
Tidak ada	0
< 10% dari populasi jumlah penduduk	1
10-20% dari total jumlah penduduk	2
20-40% dari total jumlah penduduk	3
40-60 % dari total jumlah penduduk	4
>60% dari total jumlah penduduk	5
Populasi	
Tidak ada	0
<500 ekor	1
500-1000 ekor	2
1000-5000 ekor	3
5000-10000 ekor	4
>10000 ekor	5

Sumber : panduan teknis pengolahan data profil desa dan Kelurahan,2007

Adapun maksud dari kepemilikan ternak yakni berapa jumlah ternak yang dimiliki oleh penduduk tersebut. Misalnya sapi, berapa persen dari jumlah penduduk yang memiliki ternak sapi, kemudian lihat berapa skor yang diperolehnya, berdasarkan tabel diatas. Sedangkan populasi maksudnya berapa jumlah total ternak yang dimiliki oleh masyarakat dalam Jorong tersebut. Kemudian lihat berapa skor yang diperolehnya berdasarkan tabel II.5

Tabel II.15
Ketersediaan Hijauan Pakan Ternak

Indikator penilaian	Skor
1. Luas tanaman pakan ternak	
Tidak ada	0
<100 ha	2
100-500 ha	4
500-1000 ha	6
1000-5000 ha	8
>5000 ha	10
2. Produksi hijauan untuk pakan ternak	
<100 ton	2
100-500 ton	4
500-1000 ton	6
1000-5000 ton	8
>5000 ton	10

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

7. Pekarangan

Pekarangan adalah sebidang tanah disekitar rumah yang terbatas sering dipagari dan ada juga yang tidak dipagari. Biasanya ditanami dengan beranekaragam jenis tanaman ada yang berumur panjang, berumur pendek, menjalar, memanjat, semak, pohon rendah dan tinggi serta terdapat ternak. Dalam hal ini pekarangan merupakan sebuah ekosistem buatan (Ginting: 2010).

Tabel II.16
Variabel penilaian dan skor pekarangan

Penilaian	Skor
<10 ha	2
10-50 ha	4
51-100 ha	6
101-500 ha	8
>500 ha	10

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

b) Sumber air Bersih

Air adalah semua air yang terdapat di atas maupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air hujan, dan air laut yang dimanfaatkan di darat. Sumber air adalah tempat / wadah air baik yang terdapat di atas, maupun di bawah permukaan tanah.

Jadi sumber air bersih adalah sumber air yang digunakan oleh penduduk dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Pemanfaatan sumber air bersih, Kondisi sumber air bersih, kualitas air bersih turut diperhitungkan.

Tabel II.17
Variabel Penilaian dan Skor Sumber Daya Air

Indikator penilaian	Skor
1. Jenis potensi	
Tidak ada	0
1-2 jenis	2
2-4 jenis	4
4-7 jenis	6
7-10 jenis	8
Lebih dari 10 jenis	10
2. Debit dan volume air	
Kecil	5
Sedang	6
Besar	8
3. Sumber air bersih	
Tidak ada	0
1-2 jenis	2
2-4 jenis	4
4-7 jenis	6
7-10 jenis	8
Lebih dari 10 jenis	10

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

c) Pemanfaatan sumber air bersih

Indikator dari pemanfaatan sumber air bersih meliputi: persentase jumlah KK yang menggunakan air bersih, misalnya persentase dari jumlah K yang menggunakan mata air untuk kebutuhan sehari-hari. Nilai dari pemanfaatan sumber air bersih ini dapat dilihat pada tabel II.19. selain itu keadaan sumber air bersih juga dan kualitas air dari segi rasa, bau dan warna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II.18
Pemanfaat Sumber Air Bersih

Indikator	Skor
1. Mata air	
Tidak ada	7
<10% dari jumlah KK	5
10-40%	4
40-60%	3
60-80%	2
80-100%	1
2. Pipa	
Tidak ada	0
<10% dari jumlah KK	2
10-40%	4
40-60%	6
60-80%	8
80-100%	9
3. Hidran umum	
Tidak ada	0
<10% dari jumlah KK	2
10-40%	4
40-60%	6
60-80%	8
80-100%	9

Sumber: Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

Tabel II.19
Penilaian Sumber Air Bersih

Penilaian	Skor
1. Mata air	
Baik	10
Rusak	0
2. Pipa	
Baik	10
Rusak	0
3. Bak penampung air hujan	
Baik	10
Rusak	0

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

1. Kualitas air bersih

Tabel II.20
Penilaian Kualitas Air Bersih

Penilaian	Skor
1. Mata air	
Berbau	0
Bewarna	0
Berasa	0
Baik	10
2. Pipa	
Berbau	0
Bewarna	0
Berasa	0
Baik	10
3. Hidran umum	
Berbau	0
Bewarna	0
Berasa	0
Baik	10

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

d) Pengairan / irigasi sawah

Irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang usaha pertanian. Irigasi ini terdiri dari dua jenis yakni irigasi $\frac{1}{2}$ teknis dan tadah hujan. Irigasi setengah teknis adalah irigasi yang hanya dapat diukur

pada saluran primer dan sekunder, biasanya dibangun dan dikelola pemerintah. Irigasi tadah hujan adalah irigasi yang sumber airnya berasal dari air hujan jatuh langsung di petakan, dilengkapi dengan saluran pembawa dan pembuang. (Dinas pertanian)

Senada dengan hal diatas, Subagyo *et al* (209), mengemukakan kegunaan Irigasi yaitu untuk (a) mempermudah pengolahan tanah, (b) mengatur suhu tanah dan iklim mikro, (c) membersihkan atau mencuci tanah dari garam-garam yang larut atau asam-asam yang tinggi , (d) membersihkan kotoran atau sampah yang ada dalam saluran air, (e) menggenangi tanah untuk memberantas tanaman pengganggu (gulam) dan hama penyakit.

Tabel II.21
Variabel Penilaian dan Skor Pengairan

Variabel	Indikator Penilaian	Skor
Pengairan irigasi sawah	1. Luas sawah irigasi teknis	
	<10 ha	2
	10-50 ha	4
	50-100 ha	6
	100-500 ha	8
	>500 ha	10
	2. Luas wilayah irigasi ½ teknis	
	<10 ha	2
	10-50 ha	4
	50-100 ha	6
	100-500 ha	8
	>500 ha	10
	3. Luas sawah tadah hujan	
	<10 ha	2
	10-50 ha	4
	51-100 ha	6
	101-500 ha	8
	>500 ha	10

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

e) Cuaca

Cuaca adalah keadaan atau kelakuan atmosfer pada suatu waktu tertentu yang sifatnya berubah-ubah setiap waktu atau waktu ke waktu.(zawirman: 2006: 3).dengan kata lain cuaca adalah keadaan rata-rata suhu udara disuatu tempat dalam 24 jam. Aspek yang dinilai dari cuaca yakni curah hujan dan suhu harian rata-rata.

1. Pengertian temperatur (suhu udara)

Temperatur merupakan suatu konsep yang tidak mudah untuk membuat batasan. Dalam kamus Webster temperatur diartikan sebagai ukuran relatif tentang panas atau dinginnya sutu benda.

2. Pengertian curah hujan

Pengukuran curah hujan dapat dilakukan secara manual dan otomatis. Secara manual yakni dicatat jumlah curah hujan yang terjadi 1 hari, 1 bulan dan 1 tahun. Namun bila secara otomatis akan memudahkan,hanya dengan menggunakan alat khusus yang dapat mencatat kejadian hujan setiap periode tertentu, menit, jam,dan seterusnya.

Tabel II.22
Variabel Penilaian dan Skor Iklim

Indikator	Penilaian	Skor
1. Curah hujan	<1500 mm/thn	1
	1500 – 2500 mm/thn	5
	>2500 mm/thn	1
2. Jumlah bulan hujan	Bila rata-rata CH kurang dari < 2 bulan	2
	2-4 bulan	5
	4-6 bulan	8
	>6 bulan	3

Indikator	Penilaian	Skor
3. Suhu harian rata-rata	<10°C	2
	10 - 15°C	4
	15 - 20° C	6
	20 - 25° C	8
	25 - 30° C	10
	>30° C	2

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

f) Kesuburan Tanah

Tanah yang subur lebih disukai untuk usaha pertanian, karena menguntungkan. Menurut Yuwono (2007:1) kesuburan tanah adalah kemampuan suatu tanah untuk menghasilkan produk tanaman yang diinginkan, pada lingkungan tempat tanah itu berada. Produk tanaman itu dapat berupa: buah, biji, daun, bunga, umbi, getah, eksudat, akar, trubus, batang, biomassa, naungan atau penampilan.

Kesuburan tanah ini yang dilihat adalah warna tanah, tekstur tanah, tingkat kemiringan tanah, lahan terlantar, tingkat erosi tanah. Warna tanah merupakan ciri yang paling nyata paling mudah untuk ditentukan. Meskipun pengaruhnya terhadap fungsi tanah relative sedikit. Tekstur tanah merupakan perbandingan antara pasir, debu, dan liat.(Hermon,2006: 59)

Tabel II.23
Penilaian Kesuburan Tanah

Indikator	Penilain	Skor
1. Warna tanah	>60% Kuning	4
	>60% Merah	6
	>60% Abu-abu	8
	>60% Hitam	10
2. Tekstur tanah	Debu	4
	Pasir	6
	Lempungan	8

Indikator	Penilaian	Skor
3. Tingkat kemiringan tanah	0-10 °	9
	10-25°	8
	25-50°	6
	50-70°	4
	>70°	2
4. Lahan terlantar	< dari 5% dari luas wilayah	8
	5-15% dari luas wilayah	6
	15-30% dari luas wilayah	4
	30-46% dari luas wilayah	2
	>45% dari luas wilayah	1
5. Tingkat erosi tanah	Tidak pernah terjadi erosi	8
	Terjadi erosi ringan	4
	Terjadi erosi sedang	2
	Terjadi erosi berat	0

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

g) Orbitasi/ aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan keadaan atau ketersediaan hubungan dari satu tempat ke tempat lainnya atau kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar. Dimensi jarak diukur dari:

1. Jarak fisik / geometri
Yakni Jarak waktu yang diukur dengan satuan waktu, misal petdetik, permenit, perjam.
2. Jarak ekonomi yang diukur dengan besarnya ongkos/biaya yang dikonversikan dengan uang untuk memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lain.

Tabel II.25
Variabel Penilaian dan Skor Orbitasi

Variabel	Indikator Penilaian	Skor
Orbitasi	1. Jarak ke ibu kota kecamatan. Bila, lama tempuh ke ibu kota kecamatan lebih dari 3 jam	2
	2-3 jam	4
	1-2 jam	6
	<1 jam	8

	Bila kendaraan umum ke ibu kota ada tapi terbatas	5
	Bila kendaraan umum tidak ada	0
	2. Jarak ke ibu kota kabupaten / kota	2
	Bila, lama tempuh ke ibu kota lebih dari 6 jam	
	3-6 jam	4
	1-3 jam	6
	<1 jam	8
	Bila kendaraan umum ke ibu kota ada tapi terbatas	5
	Bila kendaraan umum tidak ada	0
	3. Jarak ke ibu kota provinsi.	
	Bila, lama tempuh ke ibu kota lebih dari 12 jam	2
	6-12 jam	4
	4-6 jam	6
	2-4 jam	7
	1-2 jam	8
	<1 jam	9
	Bila kendaraan umum ada tapi Terbatas	3
	Bila kendaraan umum banyak tersedia	5
	Bila kendaraan umum tidak ada	0

Sumber : Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan 2007, Depdagri

B. Kajian Yang Relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan merupakan bagian yang memaparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan potensi sumber daya alam. Di bawah ini akan dikemukakan hasil studi yang penulis rasa perlu dan relevan sesuai dengan penelitian penulis, yaitu:

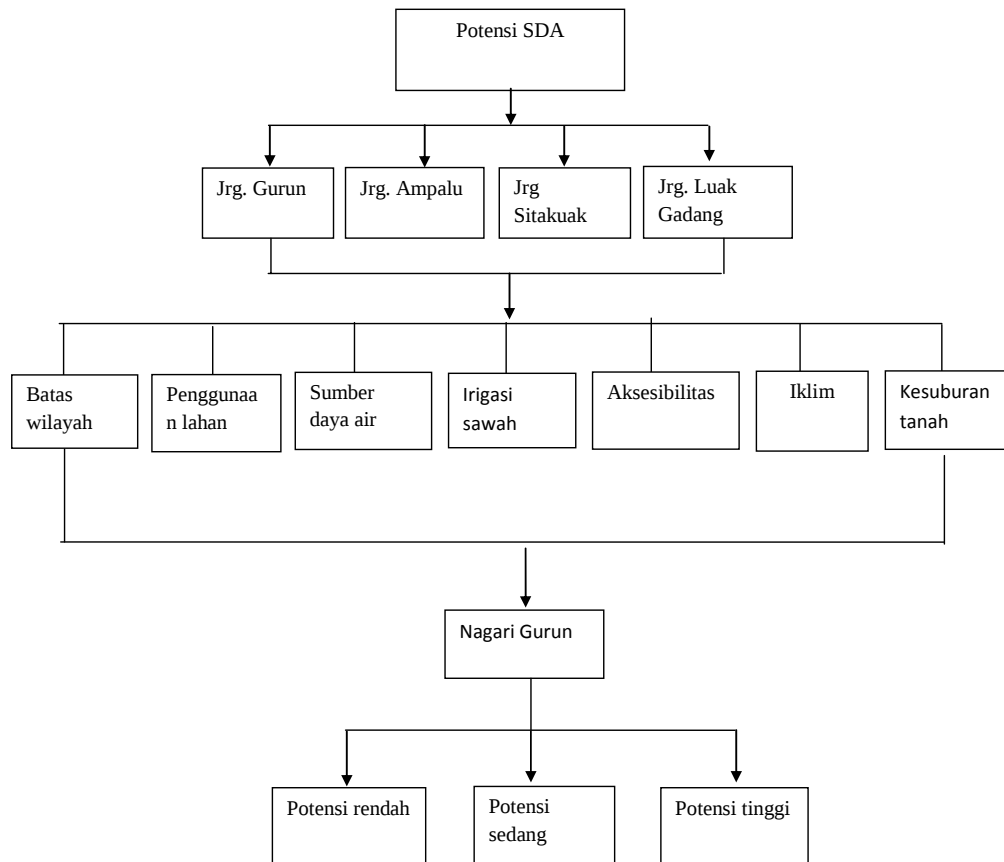
Studi Efrina Gusnita (2010) “Analisis Potensi Sumber Daya Alam Nagari Padang Gelugur”. Mengatakan bahwa penelitian dilakukan di 4 Jorong yang meliputi batas wilayah, penggunaan lahan pengairan/irigasi sawah,

temperature dan curah hujan, orbitasi/aksesibilitas, bahan galian dan sumber daya air maka disimpulkan bahwa nagari padang gelugur berpotensi sedang serta diwilayah ini terdapat perbedaan penggunaan lahan.

C. Kerangka Konseptual

Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh suatu daerah berperan penting dalam meningkatkan potensi daerahnya. Potensi pertanian, dapat dilihat dari luas lahan, produksi, kepemilikan lahan serta mekanisme pemasaran. Untuk Potensi peternakan dilihat dari status kepemilikan dan populasinya. Sedangkan potensi Sumber Daya Air dilihat dari jenis, debit volume air sumber air bersih, kualitas air bersih, pemanfaatan, dan kondisi air bersih. Kesuburan tanah juga diperhitungkan, kesuburan tanah ini meliputi : warna tanah, tekstur tanah, tingkat kemiringan tanah, lahan terlantar dan jumlah erosi tanah. Bila skor suatu nagari tinggi, maka kesejahteraan masyarakatnya baik, begitu pula sebaliknya bila skornya rendah maka kesejahteraan rakyatnya rendah. Pengkategorian skor ini berdasarkan peraturan menteri no.12 tahun 2007. Dari potensi diatas, maka peneliti akan memperoleh nilai skor sehingga potensi Sumber Daya Alam dapat tergambar. Adapun pembagiannya yakni potensi tinggi ($> 80\%$ dari skor nilai maksimum), potensi sedang ($60\% - 80\%$ dari total maksimum), potensi rendah ($< 60\%$ dari total maksimum). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari pada bagan berikut:

Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tujuh variabel yang diteliti untuk menentukan potensi sumber daya alam keempat Jorong di Nagari Gurun yaitu Batas Wilayah, Penggunaan Lahan, Lahan Garapan, Sumber Daya Air, Pemanfaatan Sumber Air Bersih, Pengairan, Iklim, Kesuburan Tanah, dan Aksesibilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penilaian terhadap delapan variabel pada keempat jorong yang ada di nagari Gurun, maka didapat hasil yang sama yaitu Jorong Gurun, Jorong Sitakuak, Jorong Ampalu dan Jorong Luak Gadang berpotensi sedang.
2. Penilaian terhadap batas wilayah didapat hasil yang sama yaitu telah ada penetapan batas wilayah, namun belum terdapat peta administrasi
3. Penggunaan lahan dilihat dari luas permukiman, kuburan, fasilitas umum (tanah kas desa, perkantoran pemerintahan, fasilitas pasar, tanah untuk jalan, lapangan olah raga, dan prasarana lainnya). Sebagian besar Nagari Gurun penggunaan lahannya baik, kecuali dalam luas perkantoran pemerintahan dan luas pasar yang masih minim.
4. Penilaian terhadap lahan garapan berupa persawahan, peternakan, tegal/huma/ladang, perkarangan, memiliki perbedaan di setiap Jorong. Sebagian besar areal persawahan berada di Jorong Gurun, dari segi pemasarannya pada umumnya masyarakat menjualnya ke toke (pengecer)

dan ada juga yang tidak menjual. Sedangkan areal huma/ladang banyak terdapat di Jorong Sitakuak. Dari segi peternakan, pada umumnya Nagari Gurun memiliki ternak <100 ekor, kecuali ayam. Sedangkan untuk pakan ternak diperoleh warga dengan cara menanamnya sendiri. Pada umumnya warga memanfaatkan perkarangan mereka.

5. Sumber Daya Air yang terdapat di Nagari Gurun seperti mata air, air pipa, dan hidran umum. Rata-rata warga Nagari Gurun menggunakan air bersih pipa. Debit air bersih pada umumnya sedang, kondisi serta kualitas air yang baik.
6. Penilaian terhadap pengairan atau irigasi sawah didapatkan hasil yang berbeda. Pada umumnya pengairan yang terdapat di Nagari Gurun yaitu irigasi teknis, irigasi $\frac{1}{2}$ teknis dan sawah tadah hujan. Seperti di Jorong Sitakuak nama irigasinya yaitu irigasi Banda Gadang.
7. Cuaca dan kesuburan tanah di dapatkan hasil yang sama dengan curah hujan berkisar antara 1500-2500mm/thn, suhu harian berkisar 25-30°C. dari segi kesuburan tanah umumnya tanah berwarna hitam, dengan tekstur lempung, dan kemiringan tanahnya 10-25°.
8. Orbitasi / aksesibilitas di Nagari Gurun beragam dari segi jarak dan waktu tempuhnya. Namun, untuk jarak dari jorong ke kecamatan dan ke ibukota kabupaten, waktu yang ditempuh < 1 jam. Lain halnya ke ibu kota provinsi menempuh waktu kurang lebih 3 jam.

9. Maka didapatkanlah skor hasil penelitian yaitu Jorong Gurun 311, Jorong Sitakuak 293, Jorong Ampalu 297, dan Jorong Luak Gadang 272. Sehingga keempat Jorong dikategorikan berpotensi Sedang.
10. Meskipun potensinya terlihat sama, namun penggunaan lahan sawah banyak terdapat di Jorong Gurun, sedangkan Jorong Sitakuak pada umumnya banyak memiliki Ladang/huma/tegal

B. Saran

Studi yang dilakukan adalah proses penganalisaan tentang potensi Sumber Daya Alam yang terdapat di Nagari Gurun yang terdiri dari Batas Wilayah, Penggunaan Lahan, Sumber Daya Air, Pemanfaatan Sumber Air Bersih, Pengairan, Iklim, Kesuburan Tanah, dan Aksesibilitas. Kegiatan analisis yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan solusi atau alternatif terbaik dalam pelaksanaan pembangunan Nagari Gurun. Oleh karena itu, dapat diusulkan diusulkan beberapa program atau arahan pengembangan yang lebih intensif yang ditekankan pada pembangunan atau pengadaan baru (ekstensifikasi) dari beberapa aspek dalam sektor Sumber Daya Alam yang telah dianalisis. Dapat dilihat pada tabel V.1 dibawah ini :

Tabel V.1
Aspek, Bentuk Pengembangan dan Arahan Pengembangan

Aspek	Bentuk pengembangan	Arahan pengembangan
Batas Wilayah	Realisasi perda telah di sepakati, dengan adanya batas-batas jorong di nagari Gurun. Namun perlu didukung dengan adanya peta.	Keempat jorong perlu adanya peta tentang batas wilayah masing-masing jorong di nagari Gurun kecamatan Sungai Tarab.

Aspek	Bentuk pengembangan	Arahan pengembangan
Penggunaan Lahan 1.sawah nagari 2.bangunan pemerintahan 3. fasilitas pasar	Pemanfataan lahan tanah yang maksimal.	Sawah nagari ini merupakan sawah yang dimiliki oleh masing-masing jorong, dengan peningkatan pemanfaatannya akan memberikan dampak terhadap perkembangan jorong tersebut. Selain itu, bangunan pemerintahan yang bisa dibuat lebih besar sehingga dapat memaksimalkan fungsi dari bangunan pemerintahan tersebut seperti kantor wali jorong dan kantor wali nagari. Fasilitas pasar yang terdapat diJorong Gurunlebih dapat ditingkatkan dengan tanah yang lebih luas dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar untuk memaksimalkan pemanfaatan pasar tersebut
Lahan garapan 1. persawahan 2.Tegal/huma/ladang	Peningkatan pertanian padi dengan menggunakan teknologi terpadu, serta peningkatan pupuk, dan peningkatan penyuluhan. Selain itu memberikan saran kepada masyarakat untuk “menanam padi sebatang” Memberikan penyuluhan kepada penduduk mengenai jenis tanaman yang produktif serta penggunaan pupuk organik.	Kegiatan pertanian, ladang memberikan potensi yang cukup besar potensinya untuk dikembangkan dalam menunjang peningkatan pendapatan penduduk dengan didukung pada penggunaan teknologi yang terpadu. Dengan sosialisasi penggunaan teknologi yang terpadu serta penyuluhan tentang menanam padi yang benar” dan penggunaan

		pupuk organik/ kompos. Selain itu mengaktifkan kembali lembaga-lembaga masyarakat seperti KUD.
Pemanfaatan sumber daya air	Pihak PDAM dan pemerintah setempat dapat membantu masyarakat setempat dalam pengelolaan air	Masyarakat nagari Gurun tidak sepenuhnya bergantung pada sumber air bersih seperti mata air.
Pengairan/ irigasi sawah	Supaya produktifitas pertanian dinagari Gurun maksimal diharapkan agar irigasi sawah teknis dan ½ teknis berjalan dengan lancar.	Apabila irigasi ini berjalan sebagaimana mestinya, masyarakat akan tidak khawatir akan datangnya musim panas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Marnis Nawi, Khairani. 2009. Panduan Penyusunan Proposal dengan Mudah. Padang : Yayasan Jihadul Khair Center.
- Armawati.1997. Analisis Potensi Desa dalam Menetapkan Tingkat Perkembangan Desa Tertinggal di Kecamatan Pariaman Tengah Kabupaten Padang Pariaman.Padang: IKIP Padang
- Bakaruddin,Yurni Suasti,Ahyuni. 2006. Geografi Desa Kota (hand out). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Daljdjoeni .2003. Geografi Kota dan Desa. Bandung : PT.Alumni
- Dedi Hermon.2006. Geografi Tanah (buku ajar). Padang : Universitas Negeri Padang
- Gustina Elfira. 2010. Analisis Potensi Sumber Daya Alam Nagari Padang Gelugur. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Ginting Mustafa. 2006. Pemanfaatan perkarangan. Musgin blog
[http// www.wikipedia. Com](http://www.wikipedia.Com)
- [http//www. Pertanian. .Direktorat Jenderal Prasana dan Sarana Pertanian. Com](http://www.Pertanian. .Direktorat Jenderal Prasana dan Sarana Pertanian. Com)
- Maskun. 1991. Profil Desa. Jakarta : Direktur Jendral Pembangunan Desa.
- Natsir. 2009. Ekstraksi Informasi Penutup Lahan Daerah Kabupaten Tanah Datar. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi.